

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Hal ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Syaodih (2012, hlm.60) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Secara lebih detail Sugiyono (2009, hlm.1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Creswell (2014, hlm. 4) menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2014, hlm.261) bahwa penelitian kualitatif itu;

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen);
- b. Peneliti sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
- c. Menggunakan berbagai sumber data;
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data dibalik yang teramati);
- f. Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;

**Eva Puspitasari Permana, 2019**

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
- h. Penilaian kualitatif bersifat penafsiran dan menyeluruh

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli mengenai penelitian kualitatif, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dimana untuk mencari informasi penelitian dijadikan sebagai alat utama, setelah data diperoleh kemudian disusun secara terperinci dalam bentuk kata-kata atau uraian naratif.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Pada penelitian metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menurut Nazir (2005, hlm.54) adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan, secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dipahami metode deskriptif merupakan metode yang menekankan pada penggambaran situasi yang factual mengenai suatu kelompok manusia. Selanjutnya, Surakhmad (2002, hlm.139) mengemukakan bahwa

Metode deskriptif adalah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, permasalahannya adalah tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu kegiatan dengan kegiatan lain, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang proses yang sedang berlangsung.

Penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller (dalam Meleong, 2000, hlm.4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang faktual mengenai suatu fenomena melalui pengamatan langsung dilapangan. Sebagaimana yang diungkapkan Nasution (1996, hlm.9) yakni dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi secara langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti dengan alasan peneliti ingin mengamati bagaimana peran teman sebaya bagi kecerdasan sosial peserta didik secara langsung dan intens, sehingga sangat dibutuhkan keterlibatan peneliti secara langsung dan intens. Hal ini hanya dapat ditempuh melalui pendekatan kualitatif yang menekankan pada pengamatan langsung peneliti dilapangan. Sehingga dengan pengamatan langsung peneliti dapat mendapat data dan gambaran yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan pada saat penelitian dilakukan.

### **3.2 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman konsep, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah kunci untuk mempertegas, memberikan arahan dalam penelitian ini. Beberapa istilah kunci yang dianggap penting adalah:

1. Teman Sebaya menurut Santrock (2007, hlm.55) adalah anak yang memiliki tingkat usia kematangannya kurang lebih sama. Dimana menurut Rubin (dalam Santrock, 2007) anak-anak sekolah banyak menghabiskan waktu untuk mengobrol dengan teman sebayanya tentang mengasosiasikan suatu peran atau aturan. Dalam kehidupan sehari-hari nya, anak sekolah banyak menghabiskan waktu disekolah dan bergaul dengan teman sebaya yang berada di kelas, sehingga anak banyak melakukan interaksi dengan teman sebaya yang berada dikelas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang lainnya, oleh sebab itu teman kelas merupakan teman sebaya yang paling banyak menghabiskan waktu dengan peserta didik. Teman kelas merupakan teman yang termasuk dalam kelompok kecil.
2. Kecerdasan Sosial menurut Goleman (2007, hlm.44) adalah kemampuan sosial yang berkembang untuk memenuhi tantangan arus sosial dengan berbagai bentuk interaksi, sinkronisasi, jenis-jenis empati, pengertian sosial, keterampilan interaksi dan kepedulian terhadap orang lain.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Partisipan/Subjek penelitian

Subjek Penelitian menurut Amirin (1986, hlm.216) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangannya. Sedangkan Arikunto (1998, hlm.209) memberikan Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tepat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa subjek penelitian biasa disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya

Untuk menentukan subjek penelitian dalam kualitatif peneliti menggunakan Teknik sampling *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm.300) “*Purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa

yang kita harapkan”. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas VIII D, penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 1 Lembang.

#### 3.3.2 Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian yang dilengkapi dengan alamat lengkap lokasi, pelaku serta kegiatan yang akan diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm.43) bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat, atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Lembang yang berada di Jl. Raya Lembang No.357, Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Peneliti mengambil lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Bandung Barat, dimana peserta didik yang masuk dan diterima disekolah ini merupakan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan akademik yang tinggi. Namun berdasarkan hasil observasi

awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menunjukkan rendahnya kecerdasan sosial yang dimiliki peserta didik di sekolah tersebut.

### **3.3.3 Sumber Data**

Arikunto (1998, hlm.224) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. Person (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti,
- b. Paper (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, symbol-simbol dan lain sebagainya,
- c. Place (tempat), merupakan tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian

Menurut Lofland (dalam Meleong, 2000, hlm.165) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya.

### **3.3.4 Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melakukan wawancara dengan informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada peserta didik di sekolah.
- b. Data Sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari perpustakaan, jurnal dan lain-lain. pengambilan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakan sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dibaca atau dilaporkan.

### **3.3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, hlm.306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah

peneliti itu sendiri. Ia juga menambahkan bahwa penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai instrument kunci, dimana ia terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus melakukan interaksi dengan partisipan. Manusia dijadikan instrument karena hanya manusia yang dapat memaknai interaksi yang terjadi diantara manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996, hlm.9) bahwa

Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Menurut Sanjaya (2009, hlm.84) instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi selama melakukan kegiatan penelitian. Dengan menggunakan instrument penelitian, peneliti akan mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam pengolahan proses pembelajaran, serta dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan yang diperoleh.

Peneliti sebagai instrument utama juga diharapkan dapat menguraikan hal-hal yang diperolehnya selama penelitian dilakukan sehingga dapat menginterpretasikan dalam seluruh proses yang diteliti. Peneliti sebagai instrument tidak datang ke lapangan dengan tangan kosong melainkan membawa rancangan sementara baik itu kisi-kisi instrument, pedoman wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang digunakan sebagai pedoman yang akan senantiasa berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan wawancara sebagai instrument dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan peneliti berbentuk tabel seperti:

Tabel 3.1  
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

MASALAH POKOK	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK/INDIKATOR YANG AKAN DITELITI	SUMBER DATA	ALAT PENGUMPUL DATA
Peran teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik	1. Bagaimana peran teman sebaya dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui dan memahami bagaimana menggunakan informasi yang diperoleh</li> <li>- Mampu menyampaikan pendapat dengan baik</li> <li>- Menggunakan bahasa yang sopan, jelas dan mudah dimengerti</li> <li>- Suara yang digunakan terdengar jelas</li> </ul> (Inge (dalam Lestari,2017, hlm.7))	Peserta didik kelas VIII D SMP N 1 Lembang	1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Dokumentasi
	2. Bagaimana peran teman sebaya dalam mengembangkan sikap menghargai perbedaan pendapat pada peserta didik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menghargai pendapat yang berbeda</li> <li>- Tidak mendominasi atau ingin menang sendiri</li> <li>- mampu menerima kritik dan saran yang diberikan</li> </ul> (Raka,2011, hlm.27)		
	3. Bagaimana peran teman	- Mengidentifikasi permasalahan yang	Peserta didik	1. Observasi

	sebaya dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah?	<p>ada</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan permasalahan</li> <li>- Menarik kesimpulan dan Memberikan solusi terhadap permasalahan</li> </ul> <p>(Nurhadi, 2004, hlm.27)</p>	kelas VIII D SMP N 1 Lembang	2.Wawancara 3.Studi Dokumentasi
	4.Bagaimana peran teman sebaya dalam mengembangkan kemampuan empati peserta didik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan pembicaran orang lain dengan baik</li> <li>- Menerima sudut pandang orang lain</li> <li>- Peka terhadap perasaan orang lain</li> </ul> <p>(Goleman, 2007, hlm. 513)</p>	- Peserta didik kelas VIII D SMP N 1 Lembang	1.Observasi 2. Wawancara 3.Studi Dokumentasi
	5.Sejauh mana peran teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesadaran diri</li> <li>- Pengaturan diri</li> <li>- Keterampilan sosial</li> </ul> <p>(Goleman,2007, hlm.513)</p>	Peserta didik kelas VIII D SMP N 1 Lembang	1.Observasi 2.Wawancara 3.Studi Dokumentasi

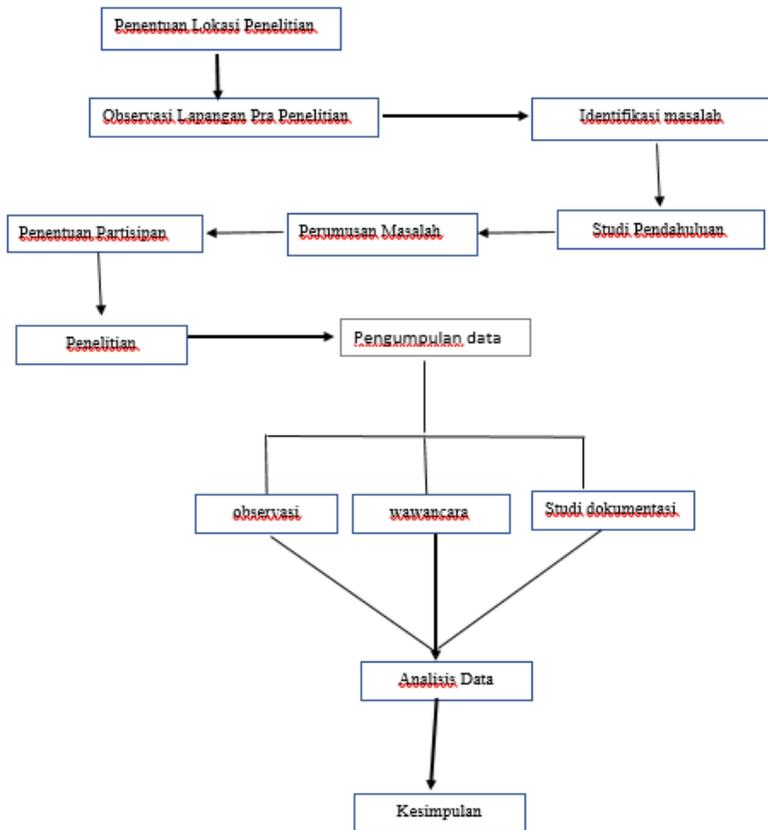
*Sumber: diolah oleh Peneliti*

Eva Puspitasari Permana, 2019

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Alur Penelitian



*Sumber: Diolah oleh Peneliti*

Gambar 3.1  
Alur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan alur penelitian yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Penentuan lokasi penelitian, dalam proses ini peneliti menentukan lokasi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Proses memasuki lokasi penelitian.

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data, pada tahap ini terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin kepada pihak sekolah dengan membawa surat ijin formal penelitian dari pihak Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah itu, peneliti mengutarakan maksud dan tujuan penelitian untuk menciptakan kepercayaan kepada masing-masing pihak.

c. Ketika berada dilapangan

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan hubungan hubungan yang akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi dari berbagai sumber data dan melakukan observasi untuk menentukan rumusan permasalahan dan penentuan partisipan.

d. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu; wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan catatan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui:

#### 3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan sebuah percakapan tanya jawab yang dilakukan oleh minimal dua orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2000, hlm.135) bahwa “wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pandangan diatas sejalan dengan yang diungkapkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2016 hlm.317) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terpimpin. Wawancara disebut juga dengan wawancara

terstruktur. Wawancara jenis ini biasanya menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya baik oleh pewawancara maupun narasumbernya.

Berdasarkan pandangan diatas dapat dipahami bahwa wawancara dibutuhkan di dalam mengumpulkan data. Wawancara dibutuhkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh subjek penelitian. Sehingga, pada teknik ini peneliti akan mewawancarai peserta didik kelas VIII D yang berada di SMP Negeri 1 Lembang. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang faktual mengenai peran teman sebaya terhadap peningkatan kecerdasan sosial peserta didik.

### 3.5.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan memperoleh fakta-fakta dari lapangan atau dari lokasi penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Nazir (2005, hlm.65) bahwa “Observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah”

Dalam penelitian ini peneliti teknik observasi partisipatif. Dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2016, hlm.310) yaitu “penelitian yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya”.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengamatan kembali yang dimaksudkan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau gambar. Studi dokumenasi juga akan memberikan informasi yang lebih sehingga data-data yang diteliti dapat lebih dikembangkan.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku mengenai kecerdasan sosial dan teman sebaya serta jurnal-jurnal dan artikel yang berhubungan dengan kecerdasan sosial dan teman sebaya.

Teknik ini juga akan peneliti per kaya dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm.329) "...hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada".

#### 3.5.4 Catatan (Field Note)

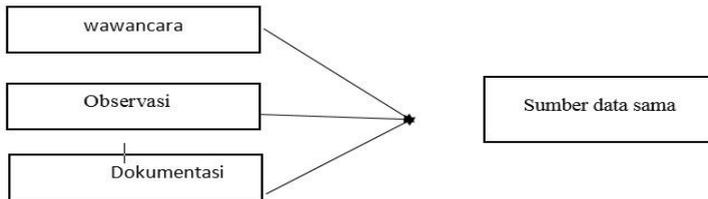
Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam kulum, 2015, hlm.36) yang mengemukakan bahwa "catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, serta dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

Catatan berfungsi sebagai pelengkap dari studi dokumentasi berupa rekaman. Peneliti mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian, temuan dilapangan, hasil wawancara, maupun jadwal-jadwal penting, seperti jadwal yang dilakukan pada saat wawancara dan obsevasi.

#### 3.5.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm.330), triangulasi adalah Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi Teknik. Teknik triangulasi menurut Sugiyono adalah peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi.



Sumber : Sugiyono (2016)

Gambar 3.2  
Triangulasi Teknik Pengumpulan data

### 3.6 Teknik Pengolahan data dan analisis data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, hlm.338) yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Yang dipaparkan lebih jelas sebagai berikut:

#### 3.6.1 Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.339) yakni “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada pengaruh teman sebaya, cara peserta didik bergaul, dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peseta didik.

#### 3.6.2 Data Display

Tahap analisis selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016 hlm.341) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”.

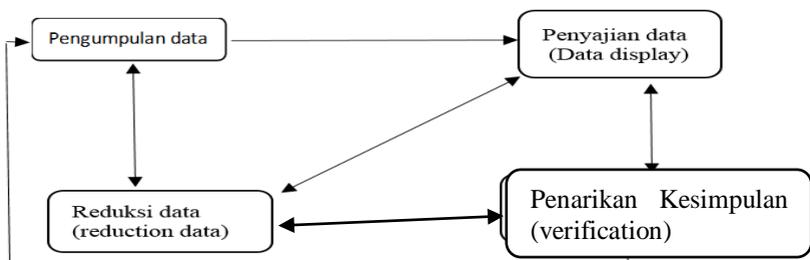
Sugiyono (2016, hlm.2) juga menambahkan “dalam melakukan display data selain dengan teks juga naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart”. Dalam penelitian ini, penyajian data akan peneliti lakukan dalam teks naratif.

### 3.6.3 Conclusion Drawing/Verification

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan yang valid dan kredibel akan peneliti susun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Langkah-langkah tersebut akan peneliti terapkan secara bertahap untuk langkah awal peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang kemudian data tersebut akan diolah oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan garis besar dalam penelitian yang kemudian akan menghasilkan keterpaduan yang baik dan hasilnya akan peneliti jabarkan secara menyeluruh untuk memperoleh hasil keseluruhan dari penelitian dan untuk menemukan makna yang tercipta dari hasil penelitian dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.



sumber: Sugiyono (2016)

Gambar 3.3

## Analisis data

Gambar tersebut menjelaskan mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data, proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data dan kesimpulan

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Meleong (2000, hlm.170) terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

#### a. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, *Pertama*, penemuannya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

##### 1). Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi Teknik. Teknik triangulasi menurut Sugiyono adalah peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- (a). Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- (b). Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- (c). Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- (d). Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau

berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

## 2) Kecukupan Referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

### b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

### c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

### d. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati asil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti selalu mendiskusikan hasil dilapangan dengan tim pembimbing mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

### 3.8 Justifikasi Hasil

Justifikasi merupakan pembenaran, alasan, pertimbangan, bukti atau fakta yang membuat tindakan atau keputusan yang diambil menjadi wajar atau benar. Justifikasi dalam penelitian dimaksudkan untuk menemukan pembenaran atau pertimbangan dalam suatu permasalahan sehingga dapat diuraikan. Melalui justifikasi masalah peneliti memiliki gambaran tentang penelitiannya.

Tabel 3.2  
Justifikasi Penelitian

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Berkomunikasi			
	a. Mengetahui dan memahami bagaimana menggunakan informasi yang diperoleh	Peserta didik mampu mengolah informasi yang diperolehnya sehingga dapat disampaikan kembali kepada temanya	Peserta didik kurang mampu mengolah informasi yang diperolehnya	Peserta didik tidak bisa mengolah informasi yang diperolehnya
	b. Mampu menyampaikan pendapat dengan baik	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dengan jelas	Peserta didik Mengemukakan pendapat dengan pelan dan	Tidak dapat mengemukakan pendapatnya

			berbisik	
	c. Menggunakan bahasa yang sopan, jelas dan mudah dimengerti	Peserta didik mampu membedakan penggunaan bahasa antara kepada orang yang lebih tua dan teman (sopan kepada yang lebih tua)	Peserta didik menggunakan bahasa yang sama antara kepada orang yang lebih tua dan kepada teman	Bahasa yang digunakan kasar dan tidak sopan
	d. Suara yang digunakan terdengar jelas	Suara yang digunakan terdengar jelas, lantang dan tidak berbisik	Suara yang digunakan pelan, samar-samar dan berbisik	Suara yang digunakan tidak terdengar
2	Menghargai Perbedaan Pendapat			
	a. Mampu Menghargai Pendapat yang berbeda	Menerima perbedaan yang ada. Peserta didik tidak bersikeras dengan pendapat yang dimilikinya	Peserta didik berikeras dengan pendapat yang dimilikinya	Peserta didik bersikeras dengan pendapatnya dan tidak mau menerima pendapat dari orang lain
	b. Tidak mendominasi atau ingin menang sendiri	Tidak merasa iri atau cemburu dengan	Ada rasa iri atau cemburu namun tetap meerasa	Merasa kalah dan iri/cemburu dan memaksakan

		prestasi orang lain dan tidak memaksakan kehendak	bangga kepada temannya	kehendak kepada oranglain
	c. Mampu menerima kritik dan saran yang diberikan	Kritik dan saran dijadikan masukan untuk memperbaiki kesalahan diri	Menerima kritik dan saran namun tidak digunakan untuk memperbaiki kesalahan diri	Tidak menerima dan marah dengan kritik dan saran dari oranglain
3	Memecahkan masalah			
	a. mengidentifikasi masalah	Peserta didik mampu mendefinisikan masalah dan menentukan inti permasalahan dengan mengumpulkan informasi	Peserta didik kurang mampu mendefinisikan permasalahan dan menentukan inti permasalahan	Peserta didik tidak mampu menentukan inti permasalahan
	b. merumuskan masalah	Peserta didik mampu merumuskan permasalahan sehingga bisa menentukan kesimpulan untuk permasalahan	Peserta didik kurang mampu merumuskan permasalahan sehingga penentuan kesimpulan menjadi terganggu	Peserta didik tidak mampu merumuskan permasalahan sehingga penentuan kesimpulan menjadi terganggu
	c. Menarik Kesimpulan dan	Peserta didik mampu memberikan	Peserta didik kurang mampu	Peserta didik tidak mampu memberikan

	Memberikan solusi	solusi untuk memecahkan suatu permasalahan	memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan	solusi untuk memecahkan permasalahan
4	Empati			
	a. Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik	Mendengarkan dengan baik pembicaraan orang lain tanpa menyela nya	Peserta didik memotong pembicaraan orang lain	Peserta didik tidak mendengarkan pembicaraan orang lain
	b. Menerima sudut pandang orang lain	Mampu menerima saran berdasarkan sudut pandang orang lain serta memecahkan suatu permasalahan berdasarkan banyak sudut pandang	Kurang mampu menerima saran dan sudut pandang oranglain	Tidak mau menerima saran dan sudut pandang orang lain serta dalam memecahkan masalah hanya berdasarkan sudut pandang pribadi
	c. Peka terhadap perasaan orang lain	Memahami apa yang dirasakan oleh orang lain dan berusaha membantu menyelesaikan	Kurang mampu memahami perasaan orang lain dan tidak memberikan bantuan	Acuh dengan masalah yang dihadapi orang lain

		an masalahnya	kepada orang lain	
5	Sejauh mana peran teman sebaya bagi peningkatan kecerdasan sosial peserta didik			
	a. Kesadaran diri	Peserta didik mampu mengenali perubahan emosi	Kurang mampu mengenali perubahan emosi pada diri	Tidak mampu memahami perubahan emosi
	b. Pengaturan diri	Mampu mengontrol emosi	Kurang mampu mengontrol emosi	Tidak bisa mengontrol emosi
	c. Keterampilan sosial	Mampu berinteraksi dan bergaul dengan sekitarnya	Kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar	Tidak mampu berinteraksi dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya

*Sumber : Diolah oleh Peneliti*